

**KAPAL SELAM *MIDGET* SEBAGAI SENJATA RAHASIA
ANGKATAN LAUT KEKAISARAN JEPANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sastra



Oleh

Muchammad Ichwan

03110160

Sastra Jepang

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada :

Hari : Jumat

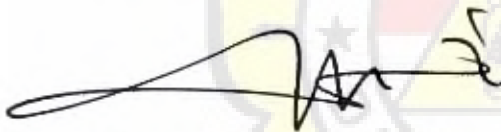
Tanggal : 06 Agustus 2010

Pukul : 09.00 – 10.00

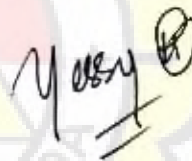
Panitia Penguji

Pembimbing / Penguji

Pembaca / Penguji



(Syamsul Bahri, SS, M,Si)



(Yessy Harun, SS, M.Pd)

Ketua / Panitia Sidang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN

**KAPAL SELAM *MIDGET* SEBAGAI SENJATA RAHASIA ANGKATAN
LAUT KEKAISARAN JEPANG**

Skripsi Sarjana ini Diajukan guna
Memenuhi Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra

Telah disahkan

Pada hari : Jumat

Tanggal : 06 Agustus 2010

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

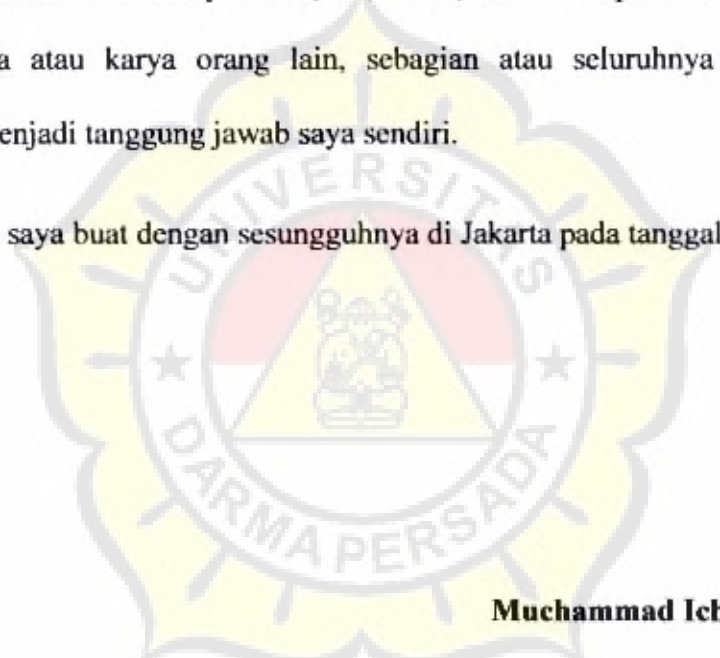
HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**Kapal Selam *Midget* Sebagai Senjata Rahasia Angkatan Laut
Kekaisaran Jepang.**

Merupakan Karya Ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, SS, M.Si dan Ibu Yessy Harun, SS, M.Pd, tidak merupakan hasil jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal :



Muchammad Ichwan

ABSTRAK

Muchammad Ichwan

03110160

" KAPAL SELAM *MIDGET* SEBAGAI SENJATA RAHASIA

ANGKATAN LAUT KEKAISARAN JEPANG "

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

FAKULTAS SASTRA JEPANG

Kapal selam *Midget* adalah kapal selam mini yang dimiliki Jepang pada pertempuran PD II, pada umumnya *Midget* diawaki dua orang kru dan memiliki torpedo. *Midget* mulai dibuat oleh Jepang pada tahun 1930-an bersamaan dengan Jepang terlibat perang dengan Cina, *Midget* termasuk salah satu dari *Rengou Kantai* yang dipimpin oleh Laksamana Isoroku Yamamoto. Saat ini Jepang sudah tidak memproduksi kapal selam ini dikarenakan *Midget* dianggap gagal.

論文

概要

『日本海軍の秘密兵器として小型潜水艦』

ムハマッドイフワン

03110160

ダルマプルサダ大学

日本文学

小型潜水艦のミニ潜水艦が日本の第二次世界大戦の戦いでは、一般的な小型の2人の乗組員に所有されている有人魚雷だ。中国と日本の戦争、1人の提督山本五十六のひきいる連合艦隊を含む小型と一緒に1930年代に日本の小型としてつくられた。現在は、日本は小型潜水艦を生産していないなぜな戦勝を引き起こすと考えられるので、せいぞうさんしとなっているからである。

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "Kapal Selam *Midget* sebagai senjata rahasia Angkatan Laut Kekaisaran Jepang". Skripsi ini saya tulis sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Dengan adanya keterbatasan diri dan ketidakmampuan penulis, penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan dan hal-hal lainnya. Namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi pengarahan, petunjuk, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Syamsul Bahri, SS, M.Si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
2. Ibu Yessy Harun, SS, M.Pd, selaku pembaca dan pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama penyelesaian skripsi dan selama penulis menuntut ilmu di UNSADA.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, SS, selaku ketua penguji dalam sidang skripsi
4. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si, selaku ketua jurusan Fakultas Sastra Jepang UNSADA
5. Ibu Dra. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dari Fakultas Sastra UNSADA yang telah memberikan ilmu dan pengajaran.
7. Staff Sekretariat Universitas Darma Persada.
8. Perpustakaan Japan Foundation.
9. Kedua orang tua tercinta saya yang selalu memberikan bantuan baik materi maupun spritual dan doa restu untuk keberhasilan penulisan.
10. Saudara-saudara saya (Irfan, Indri, Irma, Issa, Isro) yang selalu memberikan semangat, sumbangan materi dan doa yang tak ternilai selama penulis menyelesaikan pendidikan.
11. Teman-teman Sastra Jepang angkatan 2003 khususnya Robin, Heri, Anto, Livia, Vq, Susan, Feti, Lola, Rosani, Mila, Riri, Tita, Eci, Graha, Inul dan Aji
12. Kekasih tercinta Putri Chairunnisa yang telah banyak memberikan semangat dan doa kepada saya.
13. Semua teman-teman saya yang dirumah di warnet King, teman DFC yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu...maaf ya.
14. Semua pihak yang ikut terlibat dalam proses pembuatan tugas akhir...terima kasih ya

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat khususnya bagi almamater dan pembaca umum. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Jakarta, Agustus 2010
Penulis

Muchammad Ichwan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Metode Penelitian	9
1.8 Sistematika Penulisan	9

BAB II	LANDASAN TEORI.....	11
2.1	Definisi Kapal Selam	11
2.2	Definisi Kapal Selam <i>Midget</i> Menurut Norman Polmar dan Dorr B.Carpenter	12
2.3	Definisi Senjata Rahasia	13
2.4	Definisi Pearl Harbor Menurut P.K. Ojong	13
2.5	Definisi Angkatan Laut Kekaisaran Jepang	15
BAB III	SEJARAH SINGKAT DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KAPAL SELAM ANGKATAN LAUT JEPANG PERIODE 1941-1945	16
3.1	Awal Pengembangan Kapal Selam Angkatan Laut Kekaisaran Jepang.....	16
3.2	Program Pengembangan Kapal Selam	21
3.3	Pesawat yang Menaiki Kapal Selam	25
3.4	Personil Kapal Selam	28
3.5	Kapal Selam saat Perang	33
3.6	Kekuatan dan Organisasi	35

BAB IV KAPAL SELAM *MIDGET* SEBAGAI SENJATA

RAHASIA ANGKATAN LAUT KEKAISARAN JEPANG.. 38

4.1 Rencana Penyerangan Pearl Harbor 38

4.2 Kisah Si kapal *Midget* atau Mini 45

4.3 Operasi Lanjutan 55

BAB V KESIMPULAN 59

5.1 Kesimpulan 59

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perjalanan sejarah kehidupan umat manusia, peperangan merupakan sebuah bencana besar bagi peradaban dan kemanusiaan. Sebuah peristiwa yang tak hanya mengakibatkan kematian bagi jutaan nyawa manusia, tetapi juga kehancuran pada setiap sendi-sendi kehidupan. Bencana yang begitu ditakuti hingga menjadikan bangsa-bangsa di dunia berlomba-lomba untuk mengamankan negaranya dari serangan luar. Lalu, muncullah salah paham, sikap saling curiga, saling mengintimidasi, hingga timbul konflik. Konflik membesar dan membakar emosi hingga hilang akal sehat, kemudian diserukannya pernyataan perang. Lalu, setelah usai peperangan, yang ada hanya kehancuran dimana – mana.

Bencana perang mungkin pernah dialami oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia, entah itu perang antara dua negara, perang dalam rangka invasi, ataupun perang saudara. Bangsa-bangsa di dunia ini pernah menjadi korban bahkan pelaku peperangan, tak terkecuali Jepang. Sejarah terbentuknya negara Jepang juga tak lepas dari peperangan, namun melalui peperangan tersebut negara Jepang dapat bersatu dan mengakhiri perang saudara yang telah berlangsung sejak lama dibawah satu pemerintahan yang absolut.

Perang adalah sebuah aksi fisik dan non fisik (dalam arti sempit, adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan) antara dua atau lebih kelompok manusia untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan.

Perang secara purba di maknai sebagai pertikaian bersenjata, di era modern, perang lebih mengarah pada superioritas teknologi dan industri, hal ini tercermin dari doktrin angkatan perangnya seperti "Barang siapa menguasai ketinggian maka menguasai dunia", hal ini menunjukkan bahwa penguasaan atas ketinggian harus dicapai oleh teknologi. Namun kata Perang tidak lagi berperan sebagai kata kerja, namun sudah bergeser pada kata sifat, yang mempopulerkan hal ini adalah para jurnalis, sehingga lambat laun pergeseran ini mendapatkan posisinya, namun secara umum perang berarti "pertentangan".

Penyebab terjadinya perang dapat berupa perbedaan ideologi, keinginan untuk memperluas wilayah, perbedaan kepentingan, atau perampasan sumber daya alam. Secara spesifik dan wilayah filosofis, perang merupakan turunan sifat dasar manusia yang tetap sampai sekarang memelihara dominasi dan persaingan sebagai sarana memperkuat eksistensi diri dengan cara menundukkan kehendak pihak yang dimusuhi baik secara psikologis maupun fisik. Dengan melibatkan diri sendiri dan orang lain, baik secara kelompok atau bukan.¹

Perang tidak serta merta dapat disamakan dengan tindak pendudukan, pembunuhan, atau genosida oleh karena sifatnya yang timbal balik dan bentuknya yang terorganisir daripada unit-unit yang terlibat didalamnya. Perang Saudara adalah peperangan antar faksi yang berasal dari satu negara yg sama, namun dapat pula berupa pertikaian antara dua negara berbeda yang sebelumnya berasal dari satu negara besar yang bersatu. *Proxy War* atau Perang Terselubung adalah peperangan dimana kedua pihak yang bertikai menggunakan jasa pihak ketiga sebagai pengganti pertempuran langsung di medan perang.

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Perang>, tanggal akses 21 Desember 2009

Dalam ranah organisasi militer, sekumpulan orang bersenjata siap tempur beserta sarana pendukungnya yang berada di wilayah darat disebut dengan *Army* (Angkatan Darat), di laut disebut dengan *Navy* (Angkatan Laut), dan di udara disebut *Air Force* (Angkatan Udara). Peperangan dapat dilangsungkan secara serentak di satu atau lebih wilayah peperangan. Didalamnya, terdapat satu atau lebih kampanye militer yang dapat berlangsung berurutan. Sebuah kampanye militer tak hanya terdiri dari pertempuran saja, namun juga melibatkan intelejen, pergerakan pasukan, pembekalan, propaganda, dan komponen lainnya. Sebuah periode konflik keras yang berkelanjutan, secara tradisional disebut sebagai pertempuran, namun terminologi ini tidak dapat selalu dipakai untuk konflik yang melibatkan pesawat tempur, misil, atau bom yang tidak disertai dengan kehadiran dari pasukan darat ataupun pasukan laut. Selain itu, juga terdapat beragam aksi yang dapat dilancarkan oleh pasukan militer selama masa perang, yaitu penelitian kesenjataan, mengambil tawanan, pembunuhan, pendudukan wilayah, dan dalam beberapa kasus genosida/pembasmian manusia dapat muncul.²

Jepang yang berada di wilayah Asia Timur, kini merupakan negara yang telah maju secara teknologi. Semangat bangsa Jepang untuk mengejar ketertinggalan dan melampauinya telah membawa negara ini kepada kemajuan pesat dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu, dan teknologi. Perkembangan ini juga menyentuh wilayah militer dimana Jepang secara berkelanjutan terus mengembangkan teknologi kemiliteran untuk mendukung kekuatan Pasukan Bela Diri Jepang. Ini pun tidak lepas dari peristiwa datangnya bangsa Barat ke Jepang pertama kali di masa lalu yang mengagetkan bangsa Jepang, betapa jauhnya

² <http://en.wikipedia.org/wiki/War>, tanggal akses 1 Januari 2010

perkembangan dunia diluar sana. Hal ini mendorong bangsa Jepang untuk mempelajari sains dan teknologi Barat agar bisa sejajar dengan bangsa-bangsa didunia. Kini, Jepang merupakan salah satu negara dengan militer terkuat di Asia Timur dan ditunjuk sebagai salah satu negara anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB.

Namun demikian, menarik untuk diketahui bahwa munculnya Jepang sebagai salah satu kekuatan besar di Asia juga diwarnai oleh sikap yang teramat ambisius. Khususnya pada Perang Pasifik dimana Jepang secara terang-terangan menyatakan misinya untuk 'menyatukan' seluruh Asia Timur, jika tidak dikatakan sebagai penjajahan. Jepang ingin menyatukan bangsa-bangsa di Asia Timur dan wilayah sekitarnya dibawah kekuasaan Kaisar Jepang serta menjadikannya sebagai basis bagi penguasaan sumber daya alam dan pertahanan militer strategis.

Peristiwa penyerangan Pearl Harbor yang merupakan basis militer Amerika Serikat di wilayah Pasifik merupakan sebuah operasi militer berskala besar yang dirancang sedemikian rupa agar ketika Jepang melancarkan aksinya di wilayah Asia, Amerika Serikat beserta sekutunya tidak akan mampu mengejar dan melancarkan pukulan balik kepada Jepang. Bahkan apabila armada Amerika telah pulih dari serangan sekalipun, Jepang telah menyiapkan diri untuk mempertahankan wilayah yang didapatnya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Jepang berniat untuk melumpuhkan kekuatan Amerika Serikat beserta sekutunya di wilayah Pasifik dalam jangka panjang.

Perang yang dilancarkan oleh Jepang ini memanfaatkan sistem Armada Gabungan dimana sebuah armada tempur tersusun oleh beberapa jenis sistem senjata yang berbeda-beda. Armada Gabungan (*Rengou Kantai*) milik Jepang

terdiri dari sistem kapal induk (*mothership*) beserta kapal pengiringnya (*escort ship*), kapal tempur (*battleship*), kapal perusak (*destroyer*), kapal penjelajah (*cruiser*), pesawat tempur (*fighter*), pesawat pembom (*bomber*), pesawat pengintai (*scout*), dan kapal selam (*submarine*). Pada penyerangan Pearl Harbor, armada ini dengan sukses merontokkan basis pertahanan Amerika dan melumpuhkan daya geraknya untuk menyerang balik.

Dalam armada gabungan tersebut (*Rengou Kantai*), Jepang mempunyai senjata rahasia (*secret weapon*) berupa kapal selam mini / cebol / kerdil yang disebut *midget*. Kapal selam *midget* adalah kapal selam yang dibuat Jepang dengan menggunakan teknologi mutakhir sebelum perang dunia II, *midget* pada umumnya diawaki 2 orang kru dan dipersenjatai torpedo berukuran 18 mm. *Midget* dikatakan sebagai senjata rahasia Jepang dikarenakan hanya negara Jepang yang memakainya pada perang pearl harbor antara Jepang – AS, itu yang menjadi salah satu perbedaan peta kekuatan armada Jepang dan AS pada saat perang tersebut.³

Yang ingin penulis ketahui dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kapal selam *midget* dalam Armada Gabungan dan apa perannya dalam peperangan di Pearl Harbor. Disamping itu, penulis juga ingin mengetahui apa dampak yang ditimbulkannya dalam penyerangan tersebut. Hal ini menarik untuk dicermati karena sesungguhnya kapal selam *midget* adalah sebuah sistem senjata praktis yang mandiri, secara khusus dirancang untuk mampu menyusup ke dalam basis pertahanan musuh dari bawah laut, menyebabkan kerusakan serta kepanikan, dan mampu beroperasi secara terpisah dari satuan utama. Sudut

³ Norman Polmar dan Dorr B. Carpenter, *Submarines of Imperial Japanese Navy 1904-1945*, 1986, Conway Maritime Press, hlm. 60

pandang yang saya ambil yaitu, kapal selam *midget* sebagai salah satu senjata rahasia dalam sistem persenjataan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang yang dimasukkan ke dalam Armada Gabungan dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan dan kemajuan pasukan Jepang pada jalannya kampanye militer Jepang dalam membentuk Kekaisaran Asia Raya dibawah kekuasaan Kaisar Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi adanya suatu terobosan baru dalam hal peperangan kapal selam yang dilakukan oleh pihak Angkatan Laut Jepang, yaitu kapal selam *midget*. Kemajuan teknologi yang didapat dari hasil penelitian berbagai macam desain kapal selam memungkinkan Angkatan Laut Jepang untuk mengembangkan senjata penyerang bawah laut yang belum pernah di buat oleh Negara AS , yang mana ke 2 negara tersebut terlibat perang di pearl harbor. Kapal selam *midget* didasarkan hanya pada satu tujuan, yaitu menyebabkan kerusakan besar bagi kapal – kapal musuh yang sedang berlabuh / sandar di pelabuhan. *Midget* beroperasi dengan cara menyusup lewat pintu pelabuhan lalu beraksi ketika serangan udara di mulai. Namun pada kenyataanya berdasarkan fakta sejarah, tidak ada satupun kapal selam *midget* yang berhasil menghancurkan target.

Penulis berasumsi bahwa kegagalan *midget* ini disebabkan oleh kuatnya sistem pertahanan musuh di pelabuhan pearl harbor dimana ditempatkan jaring – jaring anti kapal selam, patroli kapal – kapal yang rutin dan pengalaman kru yang baik sertapatroli udara yang ketat. Selain itu kapal selam *midget* tidak memiliki

sonar sehingga harus mengandalkan periskop dan kompas untuk sistem navigasinya, ditambah lagi *midget* harus mempertahankan kedalaman periskop untuk membaca medan / situasi perang serta ketika periskop terlihat oleh musuh *midget* memerlukan waktu lama untuk turun ke dalam laut.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan pokok bahasan yang dibuat penulis yaitu, penggunaan kapal selam dalam operasi militer di laut lepas yang merupakan unsur pendukung dalam pasukan Armada Gabungan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Bagian yang dibahas mencakup sejarah pengembangan teknologi kapal selam di Jepang sebelum perang dan penerapannya dalam satuan militer Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Kemudian berlanjut pada pengembangan taktik dan strategi penyerangan bawah laut hingga peristiwa penyerangan Pearl Harbour, penggunaan kapal selam *midget* dalam penyerangan tersebut, dampak yang dihasilkannya, penyebab kegagalannya dan penyampaian pandangan penulis mengenai masalah tersebut.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis menyimpulkan apakah benar asumsi penulis bahwa, kegagalan ini disebabkan oleh kuatnya sistem pertahanan musuh di pelabuhan pearl harbor dimana ditempatkan jaring – jaring anti kapal selam, patroli kapal – kapal yang rutin dan pengalaman kru yang baik sertapatroli udara yang ketat. Selain itu kapal selam *midget* tidak memiliki sonar sehingga harus mengandalkan periskop dan kompas untuk sistem navigasinya,

ditambah lagi *midget* harus mempertahankan kedalaman periskop untuk membaca medan / situasi perang serta ketika periskop terlihat oleh musuh *midget* memerlukan waktu lama untuk turun ke dalam laut.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dapat dirumuskan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan *midget* untuk menyerang pearl harbor.
2. Metode penyusupan dan penyerangan *midget*.
3. Perlunya mengetahui penyebab kegagalan *midget* pada operasi Penyerangan ke pearl harbor.

1.5 Tujuan Penelitian

Penulis mengangkat topik ini karena ingin memberikan informasi serta gambaran yang jelas kepada masyarakat pada umumnya, tentang bagaimana kejadian perang di pearl harbor antara Jepang – AS, penggunaan kapal selam pada perang tersebut serta mengetahui sejauh mana kapal selam *midget* dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan penyerangan pearl harbour dan apa saja penyebab kegagalannya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui dengan jelas senjata rahasia Jepang yang digunakan dalam penyerangan pearl harbor serta dampak – dampak yang dihasilkannya agar bisa menjadi inspirasi kita semua khususnya dalam bidang sejarah perang.

1.7 Metode Penelitian

Penulis mengambil metode penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif analisis dalam penelitian skripsi ini. Selain sumber kepustakaan, penulis juga mengambil beberapa sumber dari *e-library* sebagai sumber kepustakaan.

1.8 Sistematika Penulisan

Pembuatan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, diharapkan ini dapat memudahkan penguji dan pembaca dalam menelaah isi dari skripsi ini. Isi bab dalam skripsi ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, Pembatasan masalah, tujuan penelitian, perumusan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian kapal selam *midget* sebagai senjata rahasia Jepang pada penyerangan pearl harbor dan landasan teori – teori yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

BAB III : SEJARAH SINGKAT dan PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KAPAL SELAM ANGKATAN LAUT JEPANG PERIODE 1941-1945

Bab ini menjelaskan tentang awal pengembangan kapal selam Angkatan Laut kekaisaran Jepang, program pengembangan kapal

selam, pesawat yang menaiki kapal selam, personil kapal selam, kapal selam saat perang dan kekuatan organisasi.

BAB IV : KAPAL SELAM *MIDGET* SEBAGAI SENJATA RAHASIA ANGKATAN LAUT KEKAISARAN JEPANG

Bab ini menjelaskan tentang rencana penyerangan pearl harbor, kisah si kapal mini, dan operasi lanjutan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh penguraian dalam skripsi ini.

